

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.1.1 Mayoritas pasien TB paru di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur, berada pada kategori kecemasan ringan, yaitu sebesar 58,6% dari total responden.

5.1.2 Sebagian besar pasien TB paru di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur, memiliki tingkat dukungan keluarga dalam kategori baik, dengan proporsi sebesar 60,3%.

5.1.3 Tingkat penerimaan diri pada pasien TB paru di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur, menunjukkan distribusi yang seimbang, di mana 50% responden berada pada kategori rendah dan 50% lainnya pada kategori tinggi.

5.1.4 Hasil analisis statistik menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dan penerimaan diri pada pasien TB paru ($p\text{-value} > 0,01$). Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi tingkat kecemasan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pasien dalam menerima kondisi dirinya.

5.1.5 Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan penerimaan diri pada pasien TB paru ($p\text{-value} < 0,01$). Pasien yang memperoleh dukungan keluarga dalam kategori baik cenderung menunjukkan tingkat penerimaan diri yang lebih tinggi selama menjalani proses terapi dan pengobatan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Puskesmas dan Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan mengintegrasikan pendekatan holistik dalam pelayanan TB paru, dengan tidak hanya menitikberatkan pada aspek kuratif, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis pasien. Pemberian edukasi serta

layanan konseling yang melibatkan anggota keluarga perlu dioptimalkan sebagai upaya penguatan dukungan psikososial, sehingga proses peningkatan penerimaan diri pasien selama menjalani terapi dapat berlangsung secara lebih efektif.

5.2.2 Bagi Keluarga Pasien

Keluarga diharapkan berperan aktif dalam memberikan dukungan yang komprehensif, meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan. Konsistensi dukungan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien, memperkuat motivasi dalam menjalani pengobatan, serta membantu pasien beradaptasi dan menerima kondisi kesehatannya secara lebih positif.

5.1.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi berkaitan dengan penerimaan diri, seperti harga diri, stigma sosial, motivasi berobat, dukungan sosial dari lingkungan sekitar, mekanisme coping, tingkat pengetahuan mengenai penyakit, efikasi diri, serta kondisi psikologis seperti depresi dan stres. Variabel-variabel tersebut diperkirakan memiliki kontribusi terhadap kemampuan pasien dalam menyesuaikan diri dan menerima kondisi penyakit yang dialami.